

# Self Disclosure pada Remaja Panti Asuhan

Oleh:

Moch. Ifan Fadilah,

Effy Wardati Maryam

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023

# Pendahuluan

- Sebagai lembaga pengganti keluarga yang mengasuh anak-anak terlantar dan yatim piatu, panti asuhan berperan untuk bertanggung jawab atas kebutuhan dalam proses perkembangannya secara jasmani dan rohani. Salah satu faktor yang mampu menunjang proses perkembangan remaja ialah *self disclosure* atau keterbukaan diri.
- Menurut Hurlock, dilihat dari perkembangan kognitif-sosial remaja, remaja masih labil dan mudah dipengaruhi oleh lingkungannya. Hal ini dikarenakan remaja masih menjalani perkembangan kognitif yang meliputi emosi positif dan negatif sepanjang hidupnya.
- Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rusmadi pada remaja panti asuhan di Banjarmasin menunjukkan tingkat *self disclosure* yang tinggi dengan persentase sebesar sebesar 62,2%, dan kategori rendah sebesar 37,8%, pada Sedangkan kategori sangat tinggi dan sangat rendah tidak ditemukan dalam penelitian ini.

# Pendahuluan

- Self disclosure sangat bermanfaat bagi remaja panti asuhan seperti penelitian yang telah dilakukan Dwi pada remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Surakarta tentang keterbukaan diri antara anak asuh dan pengasuh mengungkapkan bahwa keterbukaan diri (self disclosure) remaja kepada pengasuh dapat menentramkan hati mereka.
- Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Akbar juga menunjukkan bahwa keterbukaan diri berpengaruh 19,7% terhadap kesehatan mental remaja yang tinggal di panti asuhan.
- Berdasarkan hasil wawancara pada 2 subjek remaja di panti asuhan menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam self disclosure, seperti kurangnya kepercayaan diri pada saat ingin mengungkapkan sesuatu dan juga masih adanya remaja panti yang kurang percaya pada teman dan pengasuhnya sehingga mereka lebih memilih mengungkapkan sesuatu kepada orang-orang terdekatnya seperti teman sebangku di sekolah.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana gambaran *self disclosure* remaja di panti asuhan?

# Metode

Metode penelitian:  
Kuantitatif Deskriptif

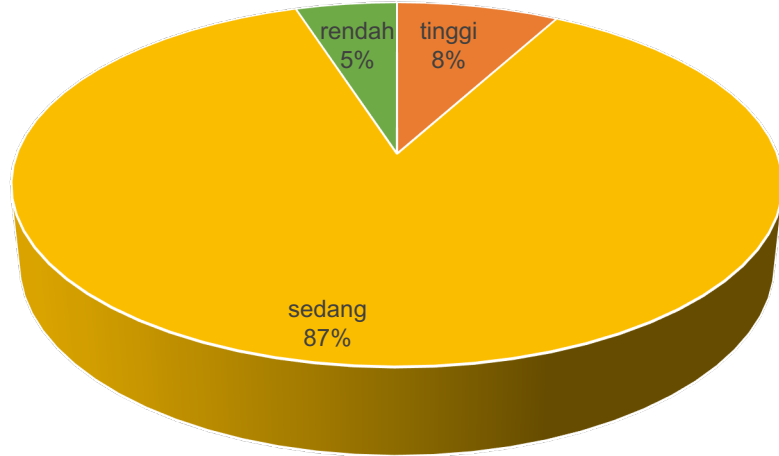
Teknik Sampling : Teknik  
Simple Jenuh

Subjek Penelitian:  
Remaja Panti Asuhan  
Aisyiyah di Sidoarjo  
dengan jumlah 142 anak

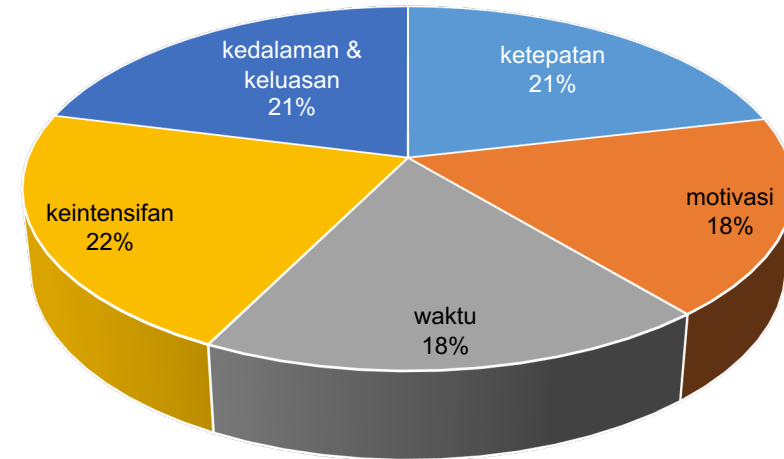
Teknik Pengumpulan Data:  
1. Skala Self Disclosure  
(adopsi dari Tata 2020)  
dengan jumlah aitem valid  
sebanyak 28 aitem dan  
nilai reliabilitas 0,886

Teknis Analisis Data  
Menggunakan Teknik  
Analisis Deskriptif

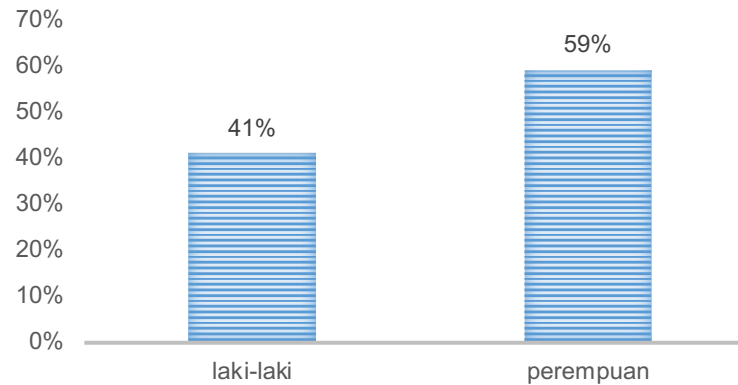
# Hasil



Gambaran Self disclosure remaja Panti Asuhan Aisyiyah di Sidoarjo



Gambaran Self Disclosure pada Tiap Aspek



Gambaran Self Disclosure Berdasarkan Jenis Kelamin

# Pembahasan

- secara umum gambaran *self disclosure* remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo berada pada kategori sedang yaitu 87%, diikuti 8% pada kategori tinggi dan 5% pada kategori rendah. Dilihat dari hasil analisis deskriptif spesifik, semua aspek memiliki kategori yang sama yaitu sedang.
- Berdasarkan data statistik gambaran *self disclosure* pada tiap aspek diketahui persentase pada aspek ketepatan 21%, motivasi 18%, waktu 18%, keintensifan 22%, aspek kedalaman dan keluasan sebesar 21%. Sehingga aspek keintensifan menjadi aspek yang sangat berpengaruh besar pada pengungkapan diri remaja di panti asuhan dengan nilai persentase tertinggi yaitu 22%

# Temuan Penting Penelitian

- Adanya perbedaan self disclosure antara remaja panti asrama dan non asrama (asrama < non asrama)
- Adanya perbedaan self disclosure antara remaja panti asuhan laki-laki dan perempuan (laki-laki < perempuan)



# Manfaat Penelitian

- Memberikan sumbangsih pengembangan ilmu dalam bidang psikologi mengenai kebersyukuran dan kecemasan sosial
- Menambah pemahaman kepada remaja panti asuhan terkait *self disclosure*
- Penelitian ini diharapkan mampu menjadi literatur yang menambah pemahaman pengurus panti asuhan terkait *self disclosure* dan menjadi topik yang mendapat perhatian oleh pengurus panti asuhan untuk mengadakan program kegiatan yang mampu meningkatkan self disclosure pada remaja yang ada di panti asuhan, sehingga perkembangan psikologis remaja di panti asuhan dapat terpenuhi secara optimal

# Referensi

- [1] D. Haryanti, E. M. Pamela, and Y. Susanti, "Perkembangan Mental Emosional Remaja Di Panti Asuhan," *J. Keperawatan Jiwa*, vol. 4, no. 2, pp. 97–104, 2016, doi: <https://doi.org/10.26714/jkj.4.2.2016.97-104>.
- [2] B. Dwi Rahmawati, R. Arruum Listiyandjini, and R. Rahmatika, "Resiliensi Psikologis dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Hidup terkait Kesehatan pada Remaja di Panti Asuhan," *J. Magister Psikol. UMA*, vol. 11, no. 1, pp. 2502–4590, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.31289/analitika.v11i1.2314>.
- [3] Y. Jemimut, "Peranan Orang Tua Asuh dalam Pembinaan Moral Anak Usia Remaja di Panti Asuhan Panjura Kota Malang," *Konstr. Sos. J. Penelit. Ilmu Sos.*, vol. 1, no. 1, pp. 9–15, 2021, doi: <https://doi.org/10.56393/konstruksosial.v1i1.24>.
- [4] Swtiawan, "Kemensos Berikan Perlindungan kepada 4 Jutaan Anak Yatim-Piatu," 2021. <https://kemensos.go.id/kemensos-berikan-perlindungan-kepada-4-jutaan-anak-yatim-piatu> (accessed Jun. 05, 2021).
- [5] A. Armis, "Manajemen Panti Asuhan At Taqwa Muhammadiyah Dalam Membina Kepribadian Siswa Mts Muhammadiyah Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar," *al-fikrah J. Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, p. 137, 2016, doi: [10.31958/jaf.v3i2.397](https://doi.org/10.31958/jaf.v3i2.397).
- [6] V. Annisa, "Konsep Pendidikan Remaja untuk Menanamkan Akhlak dalam Perspektif Islam," UIN Raden Intan Lampung, 2021. [Online]. Available: <http://repository.radenintan.ac.id/15971/>
- [7] S. Rahmah, A. Asmidir, and N. Nurfahanah, "Masalah-Masalah yang dialami Anak Panti Asuhan dalam Penyesuaian Diri dengan Lingkungan," *Konselor*, vol. 3, no. 3, p. 107, 2016, doi: [10.24036/02014332993-0-00](https://doi.org/10.24036/02014332993-0-00).
- [8] Triana, E. Yossy, and K. Mustafa, "Hubungan Antara Self-Compassion Dengan Self-Disclosure Pada Remaja Di Panti Asuhan Tritunggal Sumbawa," *J. Diskurs. Ilmu Psikol. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 11–13, 2019, doi: [doi.org/10.1234/jp.v1i1.212](https://doi.org/10.1234/jp.v1i1.212).
- [9] Maryam B. Gainau, "Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya bagi Konseling," *Sekol. Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Papua*, pp. 12–36, 2012, [Online]. Available: <http://repository.widyamandala.ac.id/id/eprint/569>
- [10] Ifdil, "Konsep Dasar Self Disclosure dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling," *Pedagog. J. Ilmu Pendidik.*, vol. 13, no. 1, p. 110, 2013, doi: [10.24036/pendidikan.v13i1.2202](https://doi.org/10.24036/pendidikan.v13i1.2202).
- [11] T. A. Indarti, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Panti Asuhan Di Gunungpati, Kota Semarang," Universitas Negeri Semarang, 2020. [Online]. Available: <http://lib.unnes.ac.id/39353/1/1511416120.pdf>
- [12] Y. Tania, "Self Disclosure Anak yang Pindah Agama kepada Orang Tua," *J. E-Komunikasi*, vol. 4, no. 1, pp. 1–12, 2016, [Online]. Available: <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4879>
- [13] R. Nurhikmah, "Pengaruh Self Disclosure Terhadap Subjective Well-Being Pada Remaja Di Panti Asuhan Nor Hidayah Banjarmasin," Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2023. [Online]. Available: <https://idr.uin-antasari.ac.id/22131/>
- [14] I. Setyawati and A. Rahmandani, "Hubungan Pengungkapan Diri Terhadap Teman Sebaya Dengan Pemaafan Pada Remaja," *J. EMPATI*, vol. 6, no. 4, pp. 444–450, 2018, doi: [10.14710/empati.2017.20118](https://doi.org/10.14710/empati.2017.20118).
- [15] P. Septiani Dwi, "Keterbukaan Diri Anak Panti Asuhan Dengan Pengasuh," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017. [Online]. Available: <https://eprints.ums.ac.id/view/divisions/L100/2017.html>
- [16] A. Azizi, A. Rahmatullah, and A. Khilmiyah, "Penguatan Kesehatan Mental Melalui Peran Self-Disclosure Bagi Remaja Panti Asuhan," *J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 7, no. 3, pp. 414–428, 2023, doi: [doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4646](https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4646).
- [17] S. E. Fitria and V. F. Ariva, "Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang Di Desa Cukanggenteng," *J. Manaj. Indones.*, vol. 18, no. 3, pp. 197–208, 2018.
- [18] A. Saifudin, *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta, 2013.
- [19] R. Nugrahawati And K. S. Dewi, "Pengungkapan Diri Di Tinjau Dari Dukungan Teman Sebaya Pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro," *J. Empati*, No. 1, Pp. 1–14, 2014.
- [20] D. Tamar, A. Sabine, M. Carne, S. Dorota, And S. Tomasz, "Family Structure And Family Relationship From The Child Well-Being Perspective: Findings From Comparative Analysis," *Child. Youth Serv. Rev.*, Vol. 80, Pp. 105–115, 2017, Doi: [Doi.Org/10.1016/J.Childyouth.2017.06.064](https://doi.org/10.1016/J.Childyouth.2017.06.064).
- [21] J. A. Devito And A. Maulana, *Komunikasi Antar Manusia*, Vol. 5. Jakarta, 2011.
- [22] S. Adelia, "Perbedaan Self-Disclosure Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial 'Instagram' Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kota Banda Aceh," Uin Ar Raniry Banda Aceh, 2021. [Online]. Available: [Https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/20170/1/Sarah Adelia, 170901204, Fpsi, Psi.Pdf](https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/20170/1/Sarah%20Adelia,%20170901204,%20Fpsi,%20Psi.Pdf)
- [23] R. P. Sari, T. Rejeki, And A. Achmad, "Engungkapan Diri Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Harga Diri," *J. Psikol.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 11–25, 2013, Doi: [Https://Doi.Org/10.14710/Jpu.3.2.11%20-%2025](https://doi.org/10.14710/Jpu.3.2.11%20-%2025)

